

Available online at: <http://inventory.poltekatiptdg.ac.id/>

INVENTORY

Industrial Vocational E-Journal on Agroindustry

| ISSN Online 2723-1895 |



Persepsi Pengguna Layanan Sistem *E-Procurement* Pengadaan Barang dan Jasa Pada PT. Sapta Sari Tama

*Muhammad Alde Rizal*¹, *Ifa Saidatuningtyas*², *Vutikha Cahya Melati*²

¹ Politeknik APP Jakarta, Jalan Timbul No.34, Jakarta Selatan, 12630, Indonesia

² Politeknik Pos Indonesia, Jalan Sariasih No. 54, Bandung 40151, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: March 21, 2022

Revised: June 28, 2022

Available online: June 30, 2022

KEYWORDS

Descriptive, E-procurement, Effectivities

CORRESPONDENCE

Name: Muhammad Alde Rizal

E-mail: alderizal29@gmail.com

A B S T R A C T

The COVID-19 pandemic has caused the demand for health goods and services to increase. Medicine is one of the important components in the success of the implementation of health efforts. This study aims to evaluate the implementation of electronic procurement of goods and services at PT Sapta Sari Tama, a drug distributor. The results of this study are useful for evaluating the implementation of electronic procurement (E-Procurement) and the basis for developing the E-Procurement system there. This research uses validity test to determine valid variables, reliability test (alpha coefficient) to assess the consistency of answers from sources. Descriptive statistics are used to see the distribution of respondents' answers. The results showed that development can be done on the X5 variable which describes the informativeness of the E-procurement system used.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menyebabkan seluruh negara di dunia mengalami permasalahan yang disebut dengan darurat kesehatan global [1]. Darurat kesehatan global dapat dilihat dari jumlah kasus yang banyak dan tingginya jumlah kematian yang ditimbulkan. Tingginya jumlah kasus COVID-19 menyebabkan permintaan barang dan jasa kesehatan meningkat. Semua negara berlomba memastikan akses ke obat-obatan, peralatan dan perangkat medis, serta teknologi yang mendukung rantai pasok permintaan barang kesehatan tidak terganggu [1].

Obat merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan penyelenggaraan upaya kesehatan. Sayangnya, mayoritas penduduk dunia tidak mendapatkan obat yang mereka butuhkan karena harga obat yang tidak terjangkau [2]. Tingginya harga obat disebabkan oleh komponen biaya obat yang dimasukkan, seperti bea masuk, pajak, mark-up, biaya distribusi dan biaya lainnya. Berdasarkan data dari *Management Sciences for Health* (MSH), komponen biaya dalam pengadaan obat disimpulkan mencapai 30-45% dari

harga eceran obat, bahkan sampai 80 % atau lebih dari total harga obat [2].

Pengadaan obat merupakan salah satu siklus manajemen obat yang bertujuan untuk menjamin ketersediaan obat. Proses pengadaan sendiri merupakan salah satu bagian manajemen rantai pasok yang penting, karena memiliki dampak langsung pada kinerja rantai pasok. Pada proses pengadaan terjadi kontak sebagian besar mitra rantai pasokan. Proses pengadaan memiliki tujuan menjamin ketersediaan bahan dengan kualitas dan kuantitas yang tepat, pada waktu yang tepat, dari pemasok yang tepat, dengan harga yang tepat, investasi minimum dalam persediaan, dan biaya pengadaan minimum [3].

Proses pengadaan saat ini bertransformasi menjadi salah satu kegiatan strategis dan kunci utama dalam rantai pasok [4]. Proses pengadaan secara tradisional sudah tergeser akibat perkembangan sistem informasi. Pemanfaatan sistem informasi dalam pengadaan biasa disebut dengan *E-Procurement*. *E-Procurement* didefinisikan sebagai teknologi apa pun yang dirancang untuk memfasilitasi akuisisi barang oleh organisasi komersial atau pemerintah melalui Internet [5]. *E-Procurement* memiliki keunggulan dapat meningkatkan

efisiensi fungsi manajemen pembelian/penawaran dan untuk mengurangi biaya [6].

E-Procurement telah banyak digunakan oleh berbagai sektor industri. *E-Procurement* bahkan memegang peranan paling penting kunci sukses dalam perusahaan *e-business* [5]. Bisnis pengadaan produk medis dan obat-obatan merupakan kegiatan yang luas di mana banyak orang dari berbagai kelompok profesional terlibat [7]. Salah satu profesional yang bergerak di bidang jasa distribusi obat dan alat kesehatan adalah PT Sapta Sari Tama. PT Sapta Sari Tama menggunakan sistem pengadaan barang melalui *E-Procurement*. Sayangnya PT Sapta Sari Tama belum memiliki penilaian sistem *E-Procurement* yang digunakan dalam pengadaan barang atau jasa pada perusahaannya saat ini. Belum adanya penilaian sistem *E-Procurement* di PT Sapta Sari Tama berimbas pada kesulitan dalam pengembangan sistem dan penilaian keberhasilan penggunaan *E-Procurement*.

Penelitian yang menggunakan objek kajian sistem *E-Procurement* telah beberapa kali dilakukan dengan topik yang beragam. Topik pertama adalah mengenai persepsi pengguna layanan pengadaan barang dan jasa menggunakan sistem *E-Procurement* telah beberapa dilakukan di Pemerintah Kota Yogyakarta [8], Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah [9]. Topik kedua berkisar pada implementasi *E-Procurement* pada pengadaan obat berkisar pada objek kajian rumah sakit seperti pada penelitian [10], Dinas Kesehatan kabupaten/kota di Jawa Tengah [9] dan [11], di rumah sakit jiwa Grhasia daerah istimewa Yogyakarta [12], dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah [9]. Topik ketiga berkisar pada efek dari penerapan sistem *E-Procurement* seperti pada penelitian [13], [14], [15].

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan karena penelitian ini bermaksud untuk mengungkap dan menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena-fenomena yang ada pada sistem *E-Procurement* di PT Sapta Sari Tama kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan. Beberapa penelitian berkaitan dengan *E-Procurement* yang diselesaikan menggunakan analisis deskriptif antara lain [9], [16], [17], [18]. Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan tersebut, belum terdapat penelitian yang membahas mengenai persepsi pengguna layanan pengadaan barang dan jasa menggunakan sistem *E-Procurement* yang dilakukan pada perusahaan swasta yang bergerak pada bidang distributor obat-obatan dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

METODOLOGI

Metode Penelitian

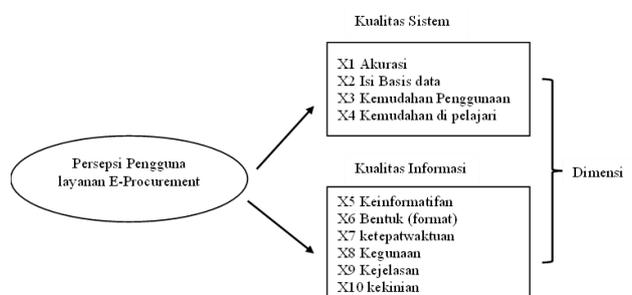
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul [19]. Penelitian Deskriptif ini dilakukan untuk mengeksplorasi perspektif pengguna layanan *E-Procurement* pada PT Sapta Sari Tama berdasarkan beberapa *variable* yang diujikan.

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini merupakan studi kasus di PT Sapta Sari Tama dengan pengambilan data menggunakan Teknik survey. Data yang didapatkan dari hasil survey diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan data yang diperoleh valid. Penelitian dengan metode yang dipilih memiliki keistimewaan bahwa data yang diambil lebih mendalam hanya pada studi kasus yang dipilih dan responden yang sudah ditentukan. Selanjutnya data yang didapatkan di uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada responden yang bekerja di bagian pengadaan barang atau jasa pada cabang PT Sapta Sari Tama. Jumlah responden sebanyak 15 responden yang berasal dari 15 cabang perusahaan. Sebanyak 15 responden ini mewakili 55% dari cabang yang dimiliki perusahaan.

Kuesioner berisi item pertanyaan sebanyak 10 item yang mengukur variabel sistem pengadaan barang secara elektronik (*E-Procurement*) yang terbagi ke dalam lima konstruk/dimensi pengukuran [8]. Hubungan *variable* penelitian dengan dimensi yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model konstruk dari dimensi penelitian

Kuesioner yang diberikan menggunakan skala pengukuran Likert untuk menggambarkan pendapat dari responden. Adapun skala Likert yang digunakan pada kuesioner antara lain:

- 5 = sangat setuju;
- 4 = setuju;
- 3 = cukup;
- 2 = tidak setuju;
- 1 = sangat tidak setuju.

Berdasarkan kelima skala yang digunakan, kuesioner dapat menghasilkan tingkat persetujuan dari responden terkait pertanyaan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana suatu konsep diukur secara akurat dalam studi kuantitatif [20]. Jika r hitung $> r$ tabel (uji 2 sisi dengan sigma 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Pada Tabel 1 diketahui bahwa terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid. Sehingga item pertanyaan tersebut dibuang dan tidak digunakan dalam perhitungan selanjutnya. Proses eliminasi dua item pertanyaan yang tidak valid bertujuan agar kedua item pertanyaan tersebut tidak mengganggu hasil dari penelitian.

Tabel 1 Uji Validitas

No	Dimensi	Variabel	r-tabel	r-hitung	Ket
1		X1 Akurasi	0,514	0,583	Valid
2	Kualitas	X2 Isi Basis data	0,514	0,217	Tidak Valid
3	Sistem	X3 Kemudahan Penggunaan	0,514	0,738	Valid
4		X4 Kemudahan dipelajari	0,514	0,870	Valid
5		X5 Keinformatifan	0,514	0,764	Valid
6		X6 Bentuk (format)	0,514	0,772	Valid
7	Kualitas	X7 ketepatanwaktuan	0,514	0,740	Valid
8	Informasi	X8 Kegunaan	0,514	0,350	Tidak Valid
9		X9 Kejelasan	0,514	0,724	Valid
10		X10 kekinian	0,514	0,653	Valid

Uji Reliabilitas

Keandalan (*reliability*) berkaitan dengan konsistensi suatu ukuran. Seorang responden dianggap memiliki keandalan ketika memberikan tanggapan yang kira-kira

sama setiap kali tes selesai [20]. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan jawaban yang konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60. Hasil Uji reabilitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

No	Dimensi	Variabel	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1		X1 Akurasi	0,882
2	Kualitas Sistem	X3 Kemudahan Penggunaan	0,858
3		X4 Kemudahan dipelajari	0,840
4		X5 Keinformatifan	0,856
5		X6 Bentuk (format)	0,851
6	Kualitas Informasi	X7 ketepatanwaktuan	0,860
7		X9 Kejelasan	0,857
8		X10 kekinian	0,882

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa koefisien alpha setiap item pertanyaan dalam variabel *E-Procurement* semuanya bernilai $> 0,60$. Nilai koefisien alpha $> 0,60$ menunjukkan jawaban dari masing-masing pertanyaan dalam tiap konstruk/dimensi pada kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel. Kuesioner bersifat reliabel artinya bahwa kuesioner dapat mengungkap informasi sebenarnya di lapangan dan kuesioner yang digunakan

menghasilkan jawaban dari narasumber yang bersifat konsisten dan stabil.

Statistik Deskriptif

Pada Tabel 3 disajikan nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi dari masing masing variabel. Nilai standar deviasi hasil kuesioner berkaitan dengan persebaran data dari hasil yang didapatkan. Semakin kecil nilai standar deviasi maka jawaban pada item pertanyaan tersebut

semakin serupa dengan rata-rata (*mean*). Nilai standar deviasi paling besar dengan nilai 1,08 terjadi pada variable X5 keinformatifan dengan rata-rata senilai 3,8.

Sedangkan standar deviasi pada dimensi kualitas sistem menunjukkan nilai seragam pada 0,703.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

No	Dimensi	Variabel	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
1	Kualitas Sistem	X1 Akurasi	3	5	4,266667	0,703732
2		X3 Kemudahan Penggunaan	3	5	3,933333	0,703732
3		X4 Kemudahan dipelajari	3	5	3,933333	0,703732
4	Kualitas Informasi	X5 Keinformatifan	2	5	3,80	1,082326
5		X6 Bentuk (format)	3	5	3,866667	0,639940
6		X7 ketepatanwaktuan	3	5	3,80	0,676123
7		X9 Kejelasan	3	5	3,866667	0,639940
8		X10 kekinian	3	5	4,133333	0,743223

Berdasarkan konstruk model yang terdiri dari dua dimensi dan dengan 10 variabel, hanya terdapat 8 variabel yang *valid* dan *reliable* berdasarkan pengujian yang dilakukan. Hasil yang didapatkan berdasarkan perhitungan statistik deskriptif adalah:

1. Dimensi kualitas sistem mendapatkan nilai rata-rata yang sangat baik dengan satu variabel bernilai 4,26 (skala poin 4 = setuju), sedangkan dua *variable* lainnya juga masih bernilai 3,9. Jika dilihat dari standar deviasi yang juga bernilai 0,7 dapat disimpulkan bahwa hampir semua responden memiliki perspektif yang sama dalam menjawab pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan kualitas sistem sudah memiliki akurasi yang baik, sudah sangat mudah untuk digunakan dan juga sudah cukup mudah untuk dipelajari.
2. Dimensi kualitas Informasi mendapatkan nilai rata-rata yang juga sudah cukup baik dengan salah satu nilai rata-rata 4,1 dan yang lainnya bernilai 3,8 (skala poin 4 = setuju). Standar deviasi yang didapatkan juga bernilai kecil dengan angka 0,6 untuk variabel X6, X7, X9, X10 sedangkan bernilai 1,08 untuk variabel X5. Hasil ini juga menunjukkan semua responden juga memiliki perspektif penilaian yang sama. Hasil penelitian menunjukkan kualitas informasi yang ditampilkan pada sistem informasi *E-Procurement* sudah lengkap dan memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pengguna.

Sistem *E-Procurement* yang dievaluasi memang sudah mendapatkan nilai yang cukup baik, namun demikian perbaikan dan peningkatan kualitas sistem masih harus diperlukan untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi. Hal ini karena kelancaran sistem *E-Procurement* ini sangat mempengaruhi kelancaran bisnis PT Sapta Sari Tama khususnya dalam pengadaan barang.

Kualitas sistem *E-Procurement* yang masih perlu ditingkatkan adalah bagian dimensi kualitas informasi yang disajikan. Kualitas informasi yang disajikan ini bisa berupa bentuk penyajian yang lebih baik, kejelasan informasi yang diberikan, ketepatanwaktuan informasi yang diberikan. Kelemahan sistem informasi adalah komunikasi dua arah yang tidak *direct*, yang membuat respon yang diperlukan pengguna kadang menjadi terlambat. Hal seperti itulah yang perlu diperbaiki oleh perusahaan supaya bisa meningkatkan pemanfaatan sistem informasi *E-Procurement*.

KESIMPULAN

Dari hasil olah data statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa persepsi pengguna layanan *E-Procurement* pada PT Sapta Sari Tama menunjukkan penggunaan layanan *E-Procurement* berkisar di poin skala 4 (poin 4 = setuju). Dengan penilaian paling memiliki jawaban responden paling beragam ada di poin X5 Keinformatifan. Sehingga peningkatan dapat dilakukan dengan meningkatkan poin X5 dalam pengembangan sistem *E-Procurement* berikutnya.

Sebagai pengembangan pada penelitian selanjutnya adalah dengan menggunakan variabel yang berbeda. Analisa dengan penggunaan metode lain tentunya dapat membantu dalam hal pengembangan perbandingan antara metode lainnya. Selain itu, penelitian perbandingan dari panitia pengadaan barang atau jasa juga dapat ditambahkan agar dapat diketahui gap persepsi antara pengguna (konsumen) yang merupakan cabang-cabang PT Sapta Sari Tama dan panitia pengadaan (operator sistem) di kantor pusat PT Sapta Sari Tama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. McEvoy and D. Ferri, "The role of the joint procurement agreement during the COVID-19 Pandemic: Assessing Its usefulness and discussing its potential to support a european health union," *Eur. J. Risk Regul.*, vol. 11, no. 4, pp. 851–863, 2020, doi: 10.1017/err.2020.91.
- [2] S. A. Kristina, H. Aditama, D. Endarti, and A. W. Widayanti, "Evaluating accessibility of essential medicines in indonesia: A survey on availability and prices in public and private health sectors," *Int. J. Pharm. Res.*, vol. 12, no. 2, pp. 692–699, 2020, doi: 10.31838/ijpr/2020.12.02.0095.
- [3] B. S. Sahay, R. Mohan, and A. Sachan, "E-procurement: Systems and implementation," *Int. J. Serv. Technol. Manag.*, vol. 7, no. 5–6, pp. 490–511, 2006, doi: 10.1504/IJSTM.2006.011291.
- [4] P. Hawking, A. Stein, D. C. Wyld, and S. Foster, "E-procurement: Is the ugly duckling actually a swan down under?," *Asia Pacific J. Mark. Logist.*, vol. 16, no. 1, pp. 3–26, 2004, doi: 10.1108/13555850410765140.
- [5] A. Davila, M. Gupta, and R. J. Palmer, "Moving procurement systems to the internet: The adoption and use of e-procurement technology models," *Eur. Manag. J.*, vol. 21, no. 1, pp. 11–23, 2003, doi: 10.1016/S0263-2373(02)00155-X.
- [6] D. H. Percy and L. C. Giunipero, "Using e-procurement applications to achieve integration: What role does firm size play?," *Supply Chain Manag.*, vol. 13, no. 1, pp. 26–34, 2008, doi: 10.1108/13598540810850292.
- [7] P. Bartsch, T. Lux, A. Wagner, and R. Gabriel, "E-Procurement in hospitals - an integrated supply chain management of pharmaceutical and medical products by the usage of mobile devices," *Lect. Notes Inst. Comput. Sci. Soc. Telecommun. Eng. LNICST*, vol. 61, pp. 406–412, 2013, doi: 10.1007/978-3-642-37893-5_45.
- [8] I. A. Nightisabha, D. Suhardjanto, and B. T. Cahya, "Persepsi Pengguna Layanan Pengadaan Barang dan Jasa pada Pemerintah Kota Yogyakarta terhadap Implementasi Sistem E Procurement," *J. Siasat Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 129–150, 2009, doi: 10.20885/jsb.vol13.iss2.art3.
- [9] Sutriatmoko, Satibi, and D. A. Puspendari, "Analisis Penerapan E-Procurement Obat Dengan Prosedur E- Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah Analysis of Drug E-Procurement Application With E-Purchasing Procedures Based on E-Catalogue in the District / City of Health Division in Central Java," *J. Manaj. dan Pelayanan Farm.*, pp. 267–274, 2015.
- [10] H. Antonius, E. Widjaja, S. Kalakota, and M. Kalakota, "Implementasi E-Procurement pada Rumah Sakit," *Semin. Nas. Apl. Teknol. Inf.*, vol. 2009, no. Snati, pp. 39–44, 2009.
- [11] Kusmini, Satibi, and S. Suryawati, "Evaluasi Pelaksanaan E-Purchasing Obat Pada Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah Tahun 2015 Evaluation of Medicines E-Purchasing At District Health Offices / Municipalities in Central Java Province 2015," *J. Manaj. dan Pelayanan Farm.*, vol. 6, pp. 277–287, 2016.
- [12] W. A. Saputra, D. A. Puspendari, and M. F. Kurniawan, "Evaluasi Pengadaan Obat dengan E-Purchasing melalui E-Catalogue di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017 – 2018," *J. Kebijak. Kesehat. Indones. JKKI*, vol. 8, no. 3, pp. 113–120, 2019.
- [13] A. Nurmandi, "Local Politics's Effect on Local E_Procurement: A Study in Three Indonesian Local Governments," *Adv. Soc. Sci. Res. J.*, vol. 4, no. 16, 2017, doi: 10.14738/assrj.416.3630.
- [14] A. Y. Siahaan and F. Trimurni, "E-Procurement Policy Model: Striving towards Transparency in Goods and Services Procurement in North Sumatera Indonesia," *J. Public Policy Adm.*, vol. 4, no. 12, pp. 17–30, 2014, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/234669349.pdf>
- [15] A. Nurmandi and S. Kim, "Making e-procurement work in a decentralized procurement system: A comparison of three Indonesian cities," *Int. J. Public Sect. Manag.*, vol. 28, no. 3, pp. 198–220, 2015, doi: 10.1108/IJPSM-03-2015-0035.
- [16] M. N. Lumintang, V. A. J. Masinambow, and E. N. Walewangko, "Analisis Pelaksanaan Pengadaan Barang Dan Jasa Secara Elektronik (E-Procurement) Di Lpse Kabupaten Minahasa Tenggara," *J. Pembangunan Ekon. dan Keuang. Drh.*, vol. 21, no. 1, pp. 105–121, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/29224>
- [17] I. B. S. Nusa, "Pengaruh pengendalian internal & e-procurement terhadap fraud," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 7, pp. 2744–2753, 2022, [Online]. Available: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- [18] P. A. Wijayanti and D. M. J. Ardana, "Implementasi Electronic Procurement Dalam Upaya Perbaikan Tata Kelola Pengadaan Alat Kesehatan Di Rsud Kabupaten Buleleng," *Locus Maj. Ilm. FISIP*, vol. 13, no. 1, pp. 52–72, 2021.
- [19] P. M. Abdullah, *Living in the world that is fit for habitation: CCI's ecumenical and religious relationships*. 2015.
- [20] R. Heale and A. Twycross, "Validity and reliability in quantitative studies," *Evid. Based. Nurs.*, vol. 18, no. 3, pp. 66–67, 2015, doi: 10.1136/eb-2015-102129.